

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL ENKLEK PADA ANAK KELOMPOK A DI
TK MARDISIWI KALIBARU**

Firda Ulfa^{1*}, Nurhafit Kurniawan², Wedya Puspita³

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Argopuro Jember

^{1*}Firdaulfa22@gmail.com, ²nurhafitkurniawan@gmail.com, ³wedyaps@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

The problem in this study focuses on the low reading literacy skills of early childhood, especially in group A (ages 4-5 years), which is caused by the lack of a fun learning approach and in accordance with the developmental stage of children's language skills. This study aims to improve children's reading literacy skills through traditional games of engklek as a learning medium. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which was carried out at Mardisiwi Kalibaru Kindergarten with research subjects of group A children. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and interviews. Data were analyzed qualitatively to determine the increase in children's reading literacy skills after applying engklek media. This study aims in general to improve the reading literacy skills of group A children (ages 4-5 years) through traditional engklek games. The specific objectives of this study are: 1. Describe the application of engklek games in literacy learning, Knowing the increase in the ability to recognize letters and words. Identifying children's responses and interests in traditional game-based learning activities

Keywords: *Reading literacy of group A children, media and methods, traditional engklek games.*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kemampuan literasi membaca anak usia dini, khususnya pada kelompok A (usia 4-5 tahun), yang disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan berbahasa anak selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak melalui permainan tradisional engklek sebagai media pembelajaran. penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di TK Mardisiwi Kalibaru dengan subjek penelitian anak kelompok A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca anak setelah di terapkan media engklek. penelitian ini bertujuan secara umum untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak kelompok A (usia 4-5 tahun) melalui permainan tradisional engklek. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi, Mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf dan kata. Mengidentifikasi respons dan minat anak terhadap kegiatan belajar berbasis permainan tradisional.

Kata Kunci: Literasi membaca anak kelompok A, media dan metode, permainan tradisional engklek.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecakapan dasar anak. Pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan untuk anak – anak berusia 0-6 tahun. Menurut undang undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Anak usia 0-6 tahun merupakan individu yang rentang dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam masa emas (golden age) dimana kinerja otak hampir 80% berlangsung (Setyowati & Ngrum, 2020). Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan seseorang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak agar dapat

berkembang secara optimal. PAUD berfokus pada proses perkembangan anak, dengan mengakui pentingnya pengembangan berbagai aspek dalam diri anak (Pratama 2022). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan literasi, khususnya literasi membaca awal. Pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan media kertas dan pensil sering kali kurang menarik bagi anak – anak usia dini. Hal ini dapat menyebabkan mereka cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu pentingnya anak secara perlahan meminati belajar dengan bermain atau dengan media pembelajaran yang menarik dan mengedukasi untuk merangsang otak anak. Salah satu pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini yaitu menggunakan media permainan edukatif salah satunya permainan tradisional engklek huruf, permainan tradisional pada anak usia dini (AUD) merupakan wujud untuk mengimplementasikan budaya – budaya luhur bangsa dalam diri peserta didik sehingga literasi membaca awal tertanam sejak dini. Permainan tradisional dapat dilakukan dengan berkumpul,

berinteraksi, serta berekspresi baik secara mental, fisik dan emosional (Muazimah & Wahyuni, 2020). Literasi membaca awal dapat dilakukan sambil mengenalkan huruf dengan memberi huruf pada setiap susunan pola engklek. membaca adalah aktivitas yang menyenangkan, tapi disisi lain, bisa membosankan tanpa fasilitas dan infastruktur yang menarik untuk merangsang minat anak dalam membaca.

Kegiatan pembelajaran ini bisa dimanfaatkan di TK MARDISIWI, Desa Kalibaru wetan pada kelompok kelas A, anak - anak kelompok A memiliki kemampuan mengenal huruf yang masih terbatas. Maka dari itu peneliti bisa memanfaatkan pembelajaran menggunakan media permianan tradsisional engklek huruf pada anak kelompok A untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak di TK MARDISIWI. Adapun dampak negatif dari pembelajaran penggunaan media engklek huruf terhadap anak kelompok A yang dapat anak ketergantungan pada media dan kurang mengembangkan belajar secara mandiri.

Alasan peneliti mengambil judul penigkatan kemampuan literasi membaca melalui permianan

tradisional engklek huruf pada anak kelompok A, karna di ambil dari pengamatan observasi awal dimana yang dapat diamati bahwa anak- anak lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran sambil bermain dan menggunakan media nyata, dan pada anak kelompok A masih memiliki kemampuan mengenal huruf yang masih terbatas maka dari itu diharapkan pada kegiatan pembelajaran menggunakan media bermain engklek huruf ini bisa menstimulasi anak utuk lebih memahami permbelajaran dan lebih meningkatkan pengetahuan literasi membaca menggunakan media engklek huruf. Salah satu alasan juga untuk mngenalkan kembali permainan tradisional yang mungkin belum mereka ketahui. Sebab mereka tidak hanya belajar menggunakan buku saja tapi menggunakan media permainan juga. Kesimpulan jadi peneliti mengambil judul peningkatan literasi membaca melalui media permainan tradisional engklek pada anak kelompok A di Tk Mardisiwi, Desa Kalibaru Wetan tahun 2025 yaitu peniliti bisa memanfaatkan pembelajaran yang menggunakan media permainan tradisional engklek, permainan yang menarik yang dapat

menjadi acuan media pembelajaran yang bersifat efektif . Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak kelompok A. berdasarkan urian dari pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca kata sederhana pada anak kelompok A.

Tinjauan Pustaka

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam konteks anak usia dini, literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf dan membaca kata tetapi juga mencakup pemahaman makna, kemampuan mendengarkan cerita, serta menanggapi bacaan secara lisan. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk mengakses,

memahami, dan menggunakan informasi secara efisien melalui kegiatan membaca. Menurut Hidayatullah (2021), literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi pondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat. Rohim menambahkan bahwa literasi berfokus pada peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. literasi membaca pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam menganal, memahami, dan menggunakan bahasa tulisan secara aktif sejak dini. pada tahap usia dini (4-5 tahun), literasi membaca lebih ditekankan pada proses mengenalkan huruf, memahami hubungan bunyi dan simbol, serta keterampilan awal membaca sederhana. Menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan (2020), literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Dalam konteks anak usia dini (kelompok A), literasi membaca lebih diarahkan pada tahapan pramembaca, seperti mengenal bentuk huruf, mendengarkan cerita,

mengenali arah baca (kiri ke kanan) memahami makna gambar, serta menyebutkan kata sederhana. Menurut Fitriani dan Wahyuningsih (2022), literasi membaca pada anak usia dini merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan anak dimasa mendatang. literasi membaca harus dikembangkan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna, seperti mendongeng, membaca nyaring (read aloud), mengenalkan huruf melalui lagu atau permainan, serta menstimulasi minat baca anak sejak dini. pembelajaran literasi di PAUD idealnya dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain yang mengandung unsur huruf, kata atau cerita (seperti bermain engklek huruf, teka-teki kata, atau bermain peran toko buku) dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan kecintaan terhadap bacaan sejak dini. literasi membaca pada anak usia dini adalah pondasi penting dalam pendidikan. Pengenalan konsep- konsep dasar membaca harus dilakukan secara alami, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Tahapan literasi menurut Snow, Burns, & Griffin (dalam Fitriani & Wahyuningsih, 2022), perkembangan

literasi membaca anak usia dini berlangsung melalui beberapa tahap:

1. Tahap pra literasi : anak mulai menyadari keberadaan tulisan, memahami gambar dan simbol.
2. Tahap fonologis : anak mulai menganali bunyi huruf (fonem) dan mencoba mengucapkanya.
3. Tahap penggabungan : anak menggabungkan bunyi menjadi kata.
4. Tahap membaca awal : anak mampu membaca kata sederhana dan kalimat pendek dengan bantuan.

Menurut kemdikbud (2020) dan Fitriyani (2023), faktor yang memengaruhi kemampuan literasi anak usia dini meliputi:

1. Stimulasi lingkungan : buku, alat permainan edukatif, dan keterlibatan orang tua / guru.
2. Pendekatan pembelajaran : bermain sambil belajar jauh lebih efektif disbanding metode konvensional.
3. Media pembelajaran : media visual, kinestetik, dan kontekstual (seperti permainan tradisional) membantu anak memahami simbol dengan cara menyenangkan.

Literasi membaca merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan belajar lainnya seperti menulis, berhitung, dan berfikir kritis. Studi UNESCO (2020) menyebutkan bahwa investasi pada literasi ini berdampak positif terhadap kesuksesan akademik dan sosial anak dimasa depan. Karena itu upaya peningkatan literasi pada anak usia dini ini perlu dilakukan melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan mereka, seperti melalui bermain.

1. Karakteristik perkembangan anak usia dini (kelompok A)

Anak usia dini 4-5 tahun berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap rangsangan dari lingkungan. Masa ini disebut juga sebagai golden age karena otak anak berkembang hingga 80% dan menjadi pondasi utama bagi perkembangan selanjutnya

(Santrock, 2020). Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap penting dalam perkembangan fisik, sosial dan emosional, kognitif dan bahasa. Menurut permendikbud PAUD No. 137 tahun 2014, perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek utama yaitu:

1. Perkembangan nilai agama dan moral

2. Perkembangan fisik dan motorik
3. Perkembangan kognitif
4. Perkembangan Bahasa
5. Perkembangan social-emosional
6. Perkembangan seni

Karakteristik perkembangan ini menjadi dasar dalam merangsang kegiatan belajar yang sesuai, termasuk pembelajaran literasi. Anak usia 4-5 tahun belajar paling efektif melalui bermain aktif, interaksi sosial, dan pengalaman nyata. Oleh karena itu , metode seperti permainan tradisional engklek yang dimodifikasi untuk mengenalkan huruf dan kata sangat relevan dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

2. Permainan tradisional engklek sebagai media pembelajaran

Permainan tradisional merupakan warisan budaya lokal yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan , motorik yang tinggi. Salah satu permainan tradisional yang masih populer hingga saat ini adalah engklek, yang dikenal juga dengan nama lain seperti taplak gunung, loncat kotak, atau lempeng. Permainan ini dimainkan dengan cara melompat di atas kotak – kotak yang digambar di tanah atau lantai, mengikuti urutan angka atau simbol tertentu, dengan satu kaki atau dua

kaki sesuai aturan lainnya. Menurut Pertiwi et al. (2021), permainan engklek tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik anak seperti keseimbangan dan koordinasi motorik kasar, tetapi juga melatih konsentrasi, kesabaran, dan kemampuan sosial melalui proses bermain bersama teman. Didalam dunia pendidikan anak usia dini, permainan seperti egklek memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk untuk mendukung perkembangan literasi. engklek tidak hanya melatih keterampilan motorik kasar anak melalui aktivitas melompat dan menjaga keseimbangan, tetapi juga dapat dimodifikasi untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial emosional. Dengan memasukan unsur – unsur pembelajaran seperti huruf, angka, atau warna ke dalam kotak – kotak engklek, anak – anak dapat belajar sambil bermain secara menyenangkan.

Adapun beberapa inovasi yang telah dilakukan dalam implementasi permainan engklek untuk pembelajaran literasi diantaranya lain :

1. Engklek huruf vocal/ konsonan : setiap kotak berisi huruf, dan anak harus menyebutkan saat melompat.
2. Engklek kata : anak Menyusun kata dari huruf yang dipijak secara berurutan.
3. Engklek kalimat : setiap kotak berisi satu kata, anak lompat sambil membaca seluruh kalimat.
4. Engklek cerita : anak menjawab pertanyaan cerita atau menjelaskan gambar sambil bermain engklek.

Permainan tradisional engklek merupakan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan melompat dengan satu kaki, yang dapat melatih keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot anak.

Cara bermain engklek:

1. Biarkan anak mengamati alat permainan yang telah di bawa oleh.
2. Kemudian anak bermain dengan cara melempar gaco ke pola engklek yang berisi huruf
3. Ketika gaco terlempar pada huruf tertentu, maka anak disuruh untuk melompati pola engklek dengan bergoyang dan bernyanyi.
4. Setelah sampai pada huruf yang terdapat gaco kemudian di ambil oleh anak yang bermain.
5. Setelah selain bermain engklek, anak selanjutnya menyelesaikan bermain dengan cara

memasukkan gaco tersebut ke dalam kantong ajaib yang telah disediakan yang dimodifikasi menggunakan huruf dan kata yang sama seperti engklek.

6. anak memasukkan gaco pada kantong sesuai dengan huruf yang didapat pada permainan engklek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK, penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi membaca anak kelompok A di TK Mardisiwi Kalibaru Wetan melalui penggunaan media permainan tradisional engklek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Mardisiwi Kalibaru Wetan, dengan sampel sebanyak 18 anak yang berada pada kelompok A. Lokasi penelitian berada di TK Mardisiwi Kalibaru Wetan, dipilih karena representatif terhadap permasalahan yang diangkat dan memudahkan peneliti dalam mengakses data serta melaksanakan intervensi.

C. Hasil dan pembahasan

Dari hasil wawancara dengan Guru di TK Mardisiwi Kalibaru, peneliti menemukan bahwasanya di lembaga terkait, belum menemukan strategi yang spesifik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan awal pada peserta didik dimana mereka masih belum bisa dan belum mampu membaca kalimat atau kata pendek. Tidak jarang peserta didik masih sering kali tidak memahami huruf yang ada dalam bacaan. Lembaga TK Mardisiwi Kalibaru sebenarnya sudah mencoba beberapa strategi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Namun sampai saat ini Guru belum menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi strategi penggunaan metode permainan engklek yang akan diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak terhadap kedisiplinan peserta didik. Implementasi permainan engklek yang dilakukan di TK Mardisiwi Kalibaru diawali dengan penjelasan pentingnya literasi membaca. Guru menjelaskan manfaat yang akan

didapat peserta didik saat mereka membaca. Setelah penjelasan pentingnya membaca, Guru menunjukkan pola engklek dan menyuruh peserta didik untuk bermain menggunakan alat yang telah di contohkan secara bersama-sama. Hasil observasi menunjukkan pada tahapan awal penggunaan metode bermain engklek menunjukkan bahwasanya peserta didik mampu dan cekatan dalam bermain menggunakan gambar engklek seperti yang dicontohkan oleh guru. Fenomena ini menunjukkan bahwasanya peran guru dalam setiap tindakan anak sangat berdampak dan berpengaruh.

Langkah ke dua dalam proses permainan engklek adalah mencari dan membuat gaco dari bahan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam langkah ke dua ini peneliti menemukan bahwasanya kegiatan ini juga membantu anak memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah, salah satu yang contoh nya adalah menggunakan kardus yang telah dipotong-potong menjadi kecil dan berbentuk persegi.

Langkah yang ketiga adalah mengenal huruf dari gambar pola engklek. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam permainan engklek.

Dalam setiap kotak dalam engklek terdapat gambar huruf abjad, dimana ketika anak menginjak satu kotak dalam permainan mereka harus menyebutkan kata yang terdapat dalam kotak tersebut. Hasil observasi dan pengamatan peneliti menemukan bahwa dalam langkah permainan engklek ini, anak pada awalnya masih merasa bingung dan tidak percaya diri saat proses permainan. Namun setelah beberapa kali percobaan anak sudah mulai terbiasa dan enjoy dalam mengikuti permainan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak juga sudah mulai mengingat huruf abjad yang ada dalam kotak engklek tersebut serta dapat menyebutkan contoh kata yang berawalan dengan huruf yang didapat.

Setelah beberapa kali putaran permainan, guru melanjutkan ke langkah yang selanjutnya yakni, membaca kalimat yang terdapat dalam kantong ajaib yang telah di siapkan. Dimana dalam permainan ini sudah terdapat kata yang berawalan dari huruf yang telah di gunakan dalam permainan engklek tersebut.. Dalam langkah permainan ini siswa menunjukkan bahwasanya sudah ada beberapa siswa yang dapat membaca kalimat dengan benar. Setelah

beberapa kali putaran permainan peneliti dapat merasakan perbedaan yang begitu signifikan. Dimana anak sudah mulai mampu mengeja dan membaca kalimat yang tertera dalam permainan tersebut.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan literasi membaca pada peserta didik. Peserta didik sudah mulai terbiasa untuk mengingat dan belajar mengeja kalimat pendek dalam permainan engklek. Dapat didimpulkan bahwasanya permainan engklek ini dapat meningkatkan minat literasi membaca anak, dengan kegiatan yang menarik dalam permainan itulah penyebab anak lebih tertarik untuk membaca.

Untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media engklek dalam pembelajaran di kelas kelompok A TK Mardisiwi Kalibaru, peneliti akan memperhatikan beberapa aspek keterampilan membaca sebagai penilaian. Aspek-aspek tersebut mencakup ketepatan antara bacaan dengan gambar, ketepatan struktur kosa kata, kelancaran, kewajaran urutan bacaan, dan gaya pengucapan. hasil evaluasi pra siklus yang menunjukkan tingkat ketuntasan

belajar siswa yang rendah, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47%, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan media engklek untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pada siklus I, langkah-langkah perbaikan yang telah direncanakan dilaksanakan, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan, pembuatan lembar observasi, dan format penilaian. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, media engklek digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa berpartisipasi dalam permainan engklek di mana mereka diminta untuk menggabungkan huruf-huruf yang terdapat di dalam kotak menjadi kata-kata.

Namun, selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala tersebut adalah kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa masih terlibat dalam pekerjaan lain selama

proses pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang ragu-ragu dalam membaca di depan teman-teman mereka.

Hasil dari temuan penelitian tentang proses peningkatan literasi membaca dengan menggunakan metode permainan tradisional engklek adalah (1) peserta didik antusias untuk bermain permainan tradisional engklek (2) Permainan tradisional engklek dapat meningkatkan minat belajar anak (3) Permainan tradisional engklek dapat meningkatkan literasi membaca pada anak. TK Mardisiwi Kalibaru ini melakukan metode permainan tradisional salah satunya engklek untuk meningkatkan minat literasi membaca anak, sesuai dengan pendapat dari Widia (2022) beliau mengatakan bawa permainan tradisional engklek dinilai efektif dalam meningkatkan literasi anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode permainan tradisional merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan minat membaca pada anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan Hasanah (2022) bahwasanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat membaca pada anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap langkah dalam permainan engklek dapat membantu meningkatkan minat membaca pada anak, dibuktikan dari hasil observasi bahwa dalam proses dan langkah permainan engklek anak diajak untuk mengenal dan mengingat abjad yang terdapat dalam gato permainan engklek, setelahnya anak juga diajak untuk mulai mengeja kalimat singkat yang ada dalam gato permainan. Ini membuktikan bahwasanya permainan engklek benar-benar dapat membantu meningkatkan minat membaca anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Mardisiwi Kalibaru, dapat disimpulkan bahwa metode permainan tradisional engklek efektif dalam meningkatkan literasi membaca anak usia dini. Melalui tahapan permainan yang meliputi pengenalan pola, pembuatan gaco, pengenalan huruf, hingga membaca kalimat pendek, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan mengenal huruf, mengeja, dan membaca kalimat sederhana. Permainan ini tidak hanya

meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, tetapi juga menjadikan proses belajar membaca lebih menyenangkan dan bermakna. Meskipun demikian, pelaksanaan metode ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya konsistensi dari peserta didik, keterbatasan lahan, serta fasilitas sekolah yang belum mendukung secara optimal. Namun secara keseluruhan, permainan engklek terbukti dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menumbuhkan minat serta kemampuan literasi membaca anak di usia dini. Berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan pada siklus ke-2, terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus ke-2. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil analisis belajar siswa secara klasikal yang meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 94%. Dengan demikian, penggunaan media engklek dalam pembelajaran membaca memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa

media engklek efektif sebagai alat pembelajaran yang mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfainy Nuril, 2022; Aprianto Samosir et al., 2024; Die Bhakti Wardoyo Putro1, 2024; Faridhoh Sasmito, 2023; Inayati et al., 2024; Indah Rahayu et al., 2022; Listriana et al., 2023; Maria Lily et al., 2023; Nadiyah Tasyiah, 2023; Nurlailatun Ramdani, n.d.; Pratiwi Indah Azzahra, 2025; Puspita Saputri et al., 2025; Ratna Dewi et al., 2023; Rofina Arvy, 2024; Rohayati & Budiarti, 2022, 2022; Unnisa Aulia, 2021; Yustiyati et al., 2024; Zaenal, 2024) Alfainy Nuril. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK PADA MEDIA KARPET AJAIB DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL*.
- Aprianto Samosir, M., Mertua Sinaga, G., & Zai, Y. (2024). *MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD-UMMI AIDA ISLAM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL: KAJIAN LITERATUR* (Vol. 03, Issue 02). <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pior>
- Die Bhakti Wardoyo Putro1, A. P. R. L. M. O. A. U. N. R. D. R. W. J. (2024). *PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK*

- UNTUK MENINGKATKAN
 NUMERASI PADA SISWA SD
 NGEBUG - BERAN.
- Faridhoh Sasmito, L. (2023).
 PENINGKATAN KEMAMPUAN
 LITERASI DAN NUMERASI
 PESERTA DIDIK
 MENGGUNAKAN PERMAINAN
 TRADISIONAL. In *Jurnal Ilmiah
 Penjas* (Vol. 9, Issue 2).
- Inayati, U., Al Masjid, A., Bariyah, I. Q.,
 Gejayan, S., & Sarjanawiyata
 Tamansiswa, U. (2024).
 IMPLEMENTASI METODE
 SARISWARA UNTUK
 MENINGKATKAN
 KEMAMPUAN MEMBACA
 PERMULAAN SISWA SD.
- Indah Rahayu, W., Najiah, atun, & Ila
 Rosmilawati, dan. (2022).
 PENERAPAN PERMAINAN
 TRADISIONAL ENKLEK
 SEBAGAI MEDIA
 PEMBELAJARAN BAHASA
 INDONESIA PADA SISWA
 SEKOLAH DASAR.
- Listriana, K., Setyo Retno, R., Ari
 Puspitaningrum, D., Program
 Profesi Guru Universitas PGRI
 Madiun, P., & Ngadirejo, S.
 (2023). PENERAPAN
 PERMAINAN TRADISIONAL
 SUNDA MANDA UNTUK
 MENINGKATKAN MINAT
 MEMBACA SISWA KELAS 1 DI
 SDN NGADIREJO 03.
- Maria Lily, N., Khotimah, N., &
 Maarang, M. (2023). Efektivitas
 Permainan Tradisional Congklak
 terhadap Kemampuan
 Berhitung Anak Usia Dini.
*Murhum: Jurnal Pendidikan
 Anak Usia Dini*, 4(1), 296–308.
[https://doi.org/10.37985/murhu
 m.v4i1.214](https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214)
- Nadiah Tasyiah. (2023).
 PENGEMBANGAN MEDIA
 PEMBELAJARAN
 BERBASIS PERMAINAN
- TRADISIONAL ENKLEK
 DALAM MENGUATKAN
 PEMAHAMAN LITERASI
 BACAPESERTA DIDIK KELAS
 III SDN 41 BATU PUTI HKOTA
 PALOPO.
- Nurlailatun Ramdani, S. S. dan N.
 (n.d.). IMPLEMENTASI
 PERMAINAN GOPA UNTUK
 MENINGKATKAN
 KETERAMPILAN NUMERASI
 SISWA.
- Pratiwi Indah Azzahra. (2025).
 PENERAPAN PERMAINAN
 ENKLEK PADA ANAK USIA
 DINI DALAM UPAYA
 MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
 LITERASI DI RA AL
 AKBAR METRO.
- Puspita Saputri, A., Rahayu Mintarsih,
 R., Almujaib, S., & Pasundan, U.
 (2025). Implementasi
 Permainan Tradisional (Engklek,
 Dakon, dan Pasaran) dalam
 Meningkatkan Minat Belajar
 Matematika di SD. In *Jurnal
 Ilmu Pendidikan
 Muhammadiyah Kramat Jati*
 (Vol. 6).
[https://jurnal.pcmkramatjati.or.id
 /index.php/JIPMUKJT/index](https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index)
- Ratna Dewi, E., Nurasiah, I., &
 Nurmeta, I. K. (2023). Media
 Engklek Untuk Meningkatkan
 Keterampilan Membaca
 Permulaan Siswa Kelas 1
 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio
 FKIP UNMA*, 9(3), 1409–1415.
[https://doi.org/10.31949/educati
 o.v9i3.5742](https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5742)
- Rofina Arvy, B. (2024).
 MENGEMBANGKAN
 NUMERASI ANAK USIA DINI
 MELALUI PERMAINAN
 TRADISIONAL.
- Rohayati, R., & Budiarti, E. (2022).
 Menumbuhkan Literasi
 Membaca Awal Melalui
 Permainan Tradisional Engklek

- Di TK Nurul Aulia Depok.
Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 1715.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1715-1724.2022>
- Unnisa Aulia. (2021).
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERMAIANAN TRADISIONAL ENKLEK DENGAN TEKNIK DIGITAL PAINTING SEBAGAI MEDIA.
- Yustiyati, S., Nabila Dhafiana, Salma Asyifa Sabila, Tania Indriani, & Agus Mulyana. (2024).
Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran PJOK melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 4(1), 134–142.
<https://doi.org/10.37304/juara.v4i1.13543>
- Zaenal. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA LONTARA BUGIS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL MA'DENDE SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV MIS AL-WASI KURI CADDI DI KABUPATEN MAROS.*